



## Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Muhammad Rizki <sup>1\*</sup>, Adinda Rehan Ritonga <sup>2</sup>, Reyhan Maulana Addin <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : [mr3102377@gmail.com](mailto:mr3102377@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [adindarehanritonga@gmail.com](mailto:adindarehanritonga@gmail.com) <sup>2</sup>, [reyhanmaulana626@gmail.com](mailto:reyhanmaulana626@gmail.com) <sup>3</sup>

**Abstract,** *Character development is a crucial element in the educational landscape, particularly in elementary schools where a child's personality starts to take shape. An effective approach to cultivating students' character is through Islamic Religious Education (PAI). This research seeks to evaluate how significantly Islamic Religious Education impacts the character development of elementary school students. A qualitative method is employed for this investigation, utilizing observation methods, interviews, and documentation concerning PAI teachers and students from various elementary schools. The findings from the research show that Islamic Religious Education plays a crucial role in promoting character traits like integrity, self-control, accountability, and acceptance. Effective learning, teacher role models, and religious activities in schools are supporting factors for the success of character education. On the other hand, limited lesson time and lack of parental involvement are challenges in its implementation. In conclusion, Islamic Religious Education has an important role in forming the character of students holistically from an early age.*

**Keywords:** *character, elementary school, Islamic Religious Education, students*

**Abstrak,** Pendidikan karakter ialah satu diantara aspek krusial pada dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar di mana fondasi kepribadian anak mulai dibentuk. Salah satu sarana strategis pada pembentukan karakter peserta didik ialah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi berikut tujuannya guna memahami sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dalam studi berikut memakai metode pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada peserta didik dan guru PAI di sejumlah sekolah dasar. Temuan pada studi berikut memperlihatkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara nyata pada penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, toleransi, serta tanggung jawab. Pembelajaran yang efektif, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan di sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter. Sebaliknya, keterbatasan waktu pelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua menjadi tantangan dalam implementasinya. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan vital dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik sejak dini.

**Kata kunci:** karakter, Pendidikan Agama Islam, peserta didik, sekolah dasar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar mempunyai peranan krusial dalam membentuk landasan moral dan etika peserta didik (Aqib, 2015). Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang sangat menentukan arah kepribadian dan perilaku mereka di masa mendatang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus sepenuhnya diintegrasikan ke dalam metode pengajaran di sekolah dasar agar anak-anak bisa berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral.

Satu diantara sarana penting pada pembentukan karakter di Indonesia ialah melalui pendidikan agama Islam (Zuhairini et al., 2017). Pendidikan ini bukan hanya menyampaikan aspek pengetahuan keagamaan, namun juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual

yang menjadi pedoman pada keseharian kehidupan. Dengan mempelajari aqidah, fiqh, akhlak, serta sejarah Islam, siswa diarahkan guna memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur pada kehidupan mereka (Rahman, 2019). Namun, di tengah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi, muncul berbagai gejala penurunan moral di kalangan siswa. Masalah seperti rendahnya disiplin, kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku bullying, hingga tindakan menyimpang lainnya menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter generasi muda (Susanto, 2013).

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan strategis sebagai benteng dalam menghadapi tantangan tersebut. Lewat pembiasaan ibadah, penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang tangguh dan tidak gampang terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar (Sari, 2020). Keberhasilan pembentukan karakter ini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, serta keteladanan dari para pendidik. Selain aktivitas pembelajaran di dalam kelas, program ekstrakurikuler bernuansa keagamaan juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Aktivitas sebagaimana tahfidz Al-Qur'an, yasinan, shalat berjamaah, dan lainnya dapat memperkuat sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa (Asmani, 2011). Implementasi program-program ini secara konsisten akan memberi efek positif pada pembentukan karakter mereka.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi hal yang begitu penting dalam mengatasi tantangan moral generasi muda (Muslich, 2011). Upaya ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, melibatkan seluruh elemen sekolah agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang religius, berkarakter kuat, dan mampu bersaing di era modern (Azra, 2012).

Pendidikan pada dasarnya adalah alat utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai kekuatan moral dan spiritual (Syah, 2010). Pada konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang fundamental, sebagaimana tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, dan bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2013).

Pendidikan karakter sendiri adalah proses sadar dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja keras (Ramli, 2014). Pendidikan Agama Islam menjadi wadah yang begitu potensial dalam mewujudkan hal tersebut. Melalui PAI, peserta didik bukan hanya belajar mengenai ibadah, namun juga etika

sosial, akhlak, serta hubungan dengan sesama dan lingkungan (Sari, 2020). Sekolah dasar sebagai jenjang awal pendidikan mempunyai peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar karakter. Namun demikian, berbagai kondisi sosial menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diperoleh siswa dan perilakunya pada keseharian kehidupan (Muhaimin, 2014). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas PAI dalam membentuk karakter pelajar di tingkat sekolah dasar.

Sehingga, harus dijalankan kajian ilmiah guna menelaah pengaruh pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan dan membina moral generasi muda sejak usia dini.

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Studi berikut tujuannya guna mengetahui sejauh mana pendidikan agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini ingin:

1. Menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam.
3. Mengukur pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

## **3. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah upaya yang dilakukan secara terstruktur dan sadar untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada para pelajar agar mereka dapat merasakan, mengerti, dan menerapkan nilai-nilai Islam pada keseharian kehidupannya. Berdasarkan (Departemen Agama RI, 2013), PAI ialah suatu upaya yang dijalankan dengan cara terencana dan praktis untuk mengarahkan para pelajar agar memiliki iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berperilaku baik.

Dalam konteks pendidikan formal, PAI bukan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (afektif) serta keterampilan beragama (psikomotorik) yang tercermin dalam kehidupan peserta didik.

## **Konsep dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri peserta didik. Menurut (Al-Ghazali, 2012), pendidikan karakter ialah upaya yang dilakukan secara sengaja guna mendukung individu dalam memahami, bertindak sesuai nilai-nilai etika dasar, dan peduli. Sasaran utama dari pendidikan karakter ialah menciptakan sosok dengan kepribadian yang tulus, disiplin, bertanggung jawab, berintegritas, dan toleran (Ridwan, 2021). Dalam lingkungan sekolah dasar, pengembangan karakter berfungsi sebagai dasar vital untuk menumbuhkan perilaku siswa sejak usia muda sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral yang baik dan memberikan kontribusi yang positif kepada khalayak umum.

## **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah dasar meliputi beberapa aspek pokok, yaitu:

- a. **Aqidah (keimanan):** Pemahaman dasar mengenai kepercayaan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.
- b. **Ibadah dan Fiqih:** Tata cara beribadah, hukum-hukum Islam dasar, serta praktik amalan seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya.
- c. **Akhlak:** Pembentukan etika dan moral berdasarkan ajaran Islam, seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan hormat kepada orang tua dan guru.
- d. **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):** Pengenalan tokoh-tokoh Islam, peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta keteladanan dari Nabi dan para sahabat.

## **Tujuan**

Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah membentuk manusia yang bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia. Secara lebih rinci, tujuan PAI mencakup:

- a. Menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri pelajar.
- b. Membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam.
- c. Menjadi pedoman hidup yang dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan.
- d. Mendorong siswa guna mengamalkan nilai-nilai Islam pada kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekolah.
- e. Mewujudkan pribadi yang berintegritas tinggi, cinta damai, dan bertanggung jawab.

## **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif diantara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Penelitian oleh (Sari, 2020)

menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan perilaku jujur dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Penelitian oleh (Rahman, 2019) juga menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki sikap toleransi dan empati yang lebih tinggi terhadap teman sebaya. Temuan-temuan ini mendukung asumsi bahwasanya pendidikan agama Islam berkontribusi besar dalam membentuk kepribadian dan moral siswa.

### **Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir**

#### **a. Kerangka Teori:**

- **Teori Pendidikan Islam:** Pendidikan Islam tujuannya guna membentuk manusia paripurna (*insān kāmil*) melalui integrasi aspek iman, ilmu, dan amal (Arifin, 2019).
- **Teori Pendidikan Karakter (Lickona):** Pendidikan karakter meliputi tiga elemen penting, yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), tindakan moral (*moral action*), dan perasaan moral (*moral feeling*) (Lickona, 2012).
- **Teori Psikologi Perkembangan (Piaget & Kohlberg):** Tahapan perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan proses pembelajaran, termasuk pendidikan agama (Jalaluddin, 2017).

#### **b. Kerangka Berpikir:**

Kerangka berpikir pada riset berikut berlandaskan pada anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral yang bisa membentuk karakter pelajar. Melalui proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, pembiasaan, dan keteladanan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter positif sebagaimana tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kejujuran. Faktor pendukung seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, serta lingkungan sekolah menjadi variabel yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter.

#### **c. Pengertian dan Konsep Karakter**

##### **Pengertian Karakter**

Karakter ialah prinsip, atribut, ataupun kebiasaan yang ada pada diri individu yang terlihat pada tindakan dan sikap sehari-hari. Bersumber (Kemendikbud, 2010), karakter ialah cerminan dari nilai-nilai tindakan manusia yang terhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, lingkungan, orang lain, serta identitas kebangsaan yang tampak dalam cara berpikir, emosi, sikap, tindakan, dan ucapan. Karakter bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, namun juga mencakup kebiasaan, sikap,

dan keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai etika yang baik (Ismail, 2013). Sehingga, pembentukan karakter ialah tahapan jangka panjang yang harus dilakukan secara berkesinambungan melalui pendidikan dan pembiasaan sejak usia dini.

### **Nilai-nilai Karakter Menurut Kemendikbud**

Kemendikbud merumuskan 18 nilai karakter utama dalam pendidikan karakter nasional, yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, antara lain: religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab, peduli sosial. Nilai-nilai ini diciptakan guna menghasilkan generasi yang bukan hanya pintar secara intelektual, namun juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi.

### **Konsep Karakter dalam Perspektif Islam**

Dalam agama Islam, karakter diistilahkan dengan **akhlak** yang meliputi tindakan fisik dan mental sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Akhlak dalam Islam tidak terbatas pada interaksi antar individu, melainkan juga meliputi hubungan antara manusia dan Allah (*habluminallah*), hubungan antar sesama manusia (*habluminannas*), serta dengan lingkungan sekitar.

Beberapa nilai karakter utama dalam perspektif Islam menurut (Nata, 2013), antara lain: Sidq (jujur), Amanah (dapat dipercaya/tanggung jawab), Adl (adil), Tawadhu' (rendah hati), Ikhlas (tulus), Sabar, Syukur, Husnuzhan (berprasangka baik), Ta'awun (saling tolong-menolong), Taqwa (takut dan tunduk kepada Allah SWT).

Rasulullah SAW adalah teladan utama (*uswah hasanah*) dalam akhlak mulia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”*

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter bukan hanya diajarkan tetapi juga dicontohkan secara langsung oleh guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah yang islami.

## **Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar**

### **1. Tahap Perkembangan Anak dan Relevansi Karakter**

Sekolah dasar ialah tahap awal yang krusial dalam pendidikan formal yang berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Dalam periode ini, anak-anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, yang berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, berada pada tahap **operasional konkret**. Di tahap ini, anak-anak mulai dapat berpikir logis mengenai hal-hal yang nyata, meskipun pemahaman terhadap konsep abstrak masih belum sempurna. Ini adalah waktu yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena mereka mulai mengenali aturan, norma sosial, dan dapat meniru perilaku dari orang-orang di sekitar mereka, khususnya dari orang dewasa dan guru.

Menurut Erik Erikson, Anak-anak yang sedang bersekolah dasar berada pada fase industri vs inferioritas, di mana mereka mulai mengembangkan keyakinan diri melalui pencapaian dalam kegiatan akademik dan sosial. Jika didampingi dan diarahkan dengan benar, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang produktif dan bertanggung jawab. Namun jika gagal, mereka dapat mengalami rasa rendah diri dan tidak mampu bersaing secara sehat.

Oleh karenanya, pembentukan karakter pada jenjang ini menjadi sangat relevan, karena: 1) Anak-anak masih dalam proses membentuk kepribadian yang relatif mudah diarahkan. 2) Nilai-nilai yang ditanamkan pada usia ini cenderung menetap hingga dewasa. 3) Sekolah dasar menjadi tempat penting dalam membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan dan keteladanan.

Penanaman karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar memungkinkan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan moral yang aplikatif dalam keseharian, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta hormat kepada guru dan orang tua (Hasan, 2020).

### **Teori-teori yang Relevan**

#### **1. Teori Pendidikan Moral (Lawrence Kohlberg)**

Kohlberg mengembangkan teori tahap-tahap perkembangan moral yang terdiri dari tiga tingkat:

- Tingkat pra-konvensional (usia anak-anak): Moralitas didasarkan pada hukuman dan imbalan.

- Tingkat konvensional (remaja): Anak mulai mengikuti aturan karena ingin mendapat penerimaan sosial.
- Tingkat pasca-konvensional (dewasa): Penilaian moral didasarkan pada prinsip universal.

Implikasinya, pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap moral peserta didik, dimulai dari mengenalkan aturan-aturan agama secara konkret dan bertahap menumbuhkan kesadaran moral yang lebih dalam.

## **2. Teori Sosial-Kognitif (Albert Bandura)**

Menurut Bandura, pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pembelajaran sosial, yaitu melalui observasi, imitasi, dan modeling. Anak belajar banyak dari tokoh-tokoh di sekitarnya, terutama guru, orang tua, dan tokoh agama. Karakter terbentuk ketika anak melihat dan meniru perilaku baik yang diberi penguatan positif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru berperan penting sebagai role model, bukan hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, namun juga mencontohkan langsung pada perilaku sehari-hari (Hamid, 2018). Pembiasaan ibadah bersama, etika komunikasi, dan sikap terhadap sesama menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter.

## **3. Teori Behavioristik (B.F. Skinner)**

Teori berikut berfokus pada pentingnya penguatan (reinforcement) dan hukuman (**punishment**) dalam membentuk perilaku. Pada pembelajaran agama, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat diperkuat melalui pujian, penghargaan, atau pengakuan, sedangkan perilaku yang tidak sesuai dapat diarahkan atau dikoreksi secara konstruktif.

## **4. Teori Konstruktivistik (Vygotsky dan Piaget)**

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif ketika siswa terlibat dalam proses membangun pengetahuan. Dalam pendidikan karakter, anak perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mendorong refleksi moral, diskusi kelompok, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sosial (misalnya kegiatan sosial keagamaan).

## **4. METODE PENELITIAN**

Penelitian berikut memakai pendekatan kualitatif berjenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih lantaran fokus utama riset berikut ialah memahami secara mendalam makna,

proses, dan dampak pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara naturalistik dalam konteks sekolah, menggali persepsi guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat “apa” yang terjadi, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa” proses tersebut berlangsung sebagaimana adanya. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif berikut tujuannya untuk secara sistematis memperlihatkan ciri-ciri dan fakta-fakta dari objek yang sedang dikaji, pada konteks ini ialah cara nilai-nilai karakter dibentuk dan ditanamkan melalui proses Pendidikan Agama Islam.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Pengaruh: Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter siswa lantaran mengajarkan nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan perilaku manusia. PAI bukan hanya memberikan informasi tentang agama, namun juga membentuk nilai-nilai akhlak melalui metode kebiasaan, pembelajaran, contoh yang baik, dan suasana pendidikan yang mendukung. Dalam bagian ini, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis dampak langsung PAI pada karakter siswa, sesuai data yang telah dikumpulkan.

Karakter peserta didik terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai seperti:

- **Disiplin:** Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa tentang pentingnya ketepatan waktu, tertib dalam ibadah (misalnya waktu salat), serta kewajiban mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang memperoleh pendidikan agama Islam lebih cenderung menjadi disiplin dalam kegiatan sekolah dan kegiatan sehari-hari.
- **Tanggung Jawab:** Melalui ajaran agama Islam, siswa diharapkan bisa memahami pentingnya tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan.
- **Kejujuran:** Pendidikan agama Islam menekankan pada nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Siswa yang mengamalkan nilai agama lebih cenderung untuk berkata jujur, tidak menipu, dan tidak melakukan kecurangan dalam ujian atau kegiatan sekolah lainnya.
- **Toleransi:** Agama Islam mengajarkan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati antar sesama, termasuk dalam perbedaan. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat

membantu siswa untuk lebih toleran terhadap teman yang berbeda agama, suku, dan budaya.

Proses pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting:

- Kurikulum PAI yang terstruktur – materi yang membahas aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam memberikan dasar pengetahuan dan pembentukan sikap.
- Keteladanan guru – peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan langsung oleh guru yang berakhlak baik.
- Pembiasaan dalam lingkungan sekolah – kegiatan seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan aktivitas keagamaan lainnya membentuk rutinitas yang memperkuat nilai-nilai karakter.
- Ekstrakurikuler berbasis agama – seperti tahfidz, pesantren kilat, dan majelis dzikir memperluas pengaruh PAI dalam kehidupan siswa.

Dari hasil kajian dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas pendidikan agama Islam yang diterima siswa, maka semakin positif pula karakter yang terbentuk. PAI berfungsi sebagai faktor protektif yang menjaga siswa dari pengaruh negatif lingkungan luar, seperti kemerosotan moral akibat media digital, pergaulan bebas, dan konsumsi informasi tanpa kontrol. Dengan demikian, hubungan antara pendidikan agama Islam dan karakter peserta didik bersifat positif dan signifikan: semakin baik pelaksanaan pendidikan agama, semakin kuat karakter peserta didik yang terbentuk, terutama dalam aspek religiusitas, etika sosial, dan tanggung jawab pribadi.

### **1. Pembahasan Hasil Berdasarkan Teori dan Penelitian Sebelumnya**

Pada bagian ini, peneliti mengaitkan temuan yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Beberapa referensi yang bisa digunakan untuk membahas hal ini meliputi:

- Teori Pendidikan Karakter: Pembahasan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa, serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat memperkuat karakter tersebut. Beberapa tokoh atau ahli pendidikan karakter seperti Thomas Lickona atau Prof. Muhammad Hasyim Asy'ari bisa dijadikan referensi.
- Teori Moralitas dalam Agama Islam: Penjelasan tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kejujuran, ketakwaan, dan keadilan. Peneliti dapat merujuk pada berbagai sumber Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral untuk pembentukan karakter anak.

- Penelitian Terdahulu: Peneliti dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan agama terhadap karakter. Misalnya, apakah temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti lain di konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Dasar**

Bagian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam implementasi pendidikan agama Islam di sekolah dasar, baik dari segi internal maupun eksternal.

### **a. Faktor Pendukung:**

- Kompetensi Guru: Kualifikasi dan keterampilan guru PAI dalam menyampaikan materi agama secara menarik dan efektif kepada siswa.
- Kurikulum yang Mendukung: Adanya kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dan aplikatif dengan kebutuhan karakter siswa di sekolah dasar.
- Keterlibatan Orang Tua: Dukungan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai agama di rumah, sehingga pendidikan agama di sekolah dapat diperkuat.
- Lingkungan Sekolah: Budaya dan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan agama Islam, seperti adanya kegiatan rohani seperti salat berjamaah, pengajian, atau peringatan hari besar agama.

### **b. Faktor Penghambat:**

- Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya fasilitas atau sarana penunjang kegiatan pembelajaran agama Islam (misalnya kurangnya buku bacaan agama yang memadai atau ruang ibadah di sekolah).
- Perbedaan Pemahaman Agama: Terkadang terdapat perbedaan pemahaman tentang ajaran agama Islam di antara siswa, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam pengajaran atau pelaksanaan kegiatan agama di sekolah.
- Kurangnya Waktu Pembelajaran: Waktu yang terbatas untuk pembelajaran agama di sekolah dasar, yang menyebabkan materi yang diajarkan tidak cukup mendalam untuk membentuk karakter siswa secara optimal.
- Kurangnya Dukungan Pihak Sekolah: Beberapa sekolah mungkin kurang memberikan prioritas atau dukungan yang cukup terhadap pendidikan agama Islam, yang menghambat implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan pendekatan seperti ini, pembahasan hasil penelitian dapat menggambarkan bagaimana pendidikan agama Islam memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran PAI yang terstruktur, disertai dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, siswa menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pengaruh tersebut terlihat lebih optimal pada lingkungan sekolah yang mendukung, guru yang kompeten, serta keterlibatan orang tua dalam membina karakter anak. Namun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama dan kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas sekolah.

### **Implikasi terhadap Dunia Pendidikan**

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana utama pembentukan karakter siswa sejak dini. Dengan memperkuat peran PAI dalam kurikulum dan kehidupan sekolah, institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk Guru Pendidikan Agama Islam: Diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan agar nilai-nilai agama mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Guru juga perlu menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku sehari-hari.
- Untuk Pihak Sekolah: Sekolah hendaknya menyediakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama, seperti program rutin keagamaan, serta kolaborasi lintas mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara holistik.

- Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, seperti perbandingan antar sekolah atau pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan yang lebih terukur antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran keluarga dan media dalam pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2012). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 3). Darul Fikr.
- Aqib, Z. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Yrama Widya.
- Arifin, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos.
- Departemen Agama, R. (2013). *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hamid, A. (2018). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SD. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.21043/jti.v6i1.3245>
- Hasan, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–120.
- Ismail, M. B. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika dalam Perspektif Islam*. Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin. (2017). *Psikologi Agama*. Rajawali Press.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muhaimin. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Moral*. Erlangga.
- Nata, A. (2013). *Perspektif Islam tentang Pendidikan*. Prenada Media.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.27364>

- Ramli, M. (2014). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Kepribadian Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–12.
- Ridwan, M. (2021). Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 7(1), 78–88.
- Sari, N. P. (2020). Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 45–55.
- Sari, N. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Siswa di SD. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 45–55.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Kasiram, M., Ghofir, A., Tadjab, Fadjar, A. M., & Umar, H. M. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.